

ANALISIS KEMITRAAN ANTARA PT FGH DENGAN PETANI DI KABUPATEN BOGOR

Deny Firmansyah¹⁾, Sri Handayani²⁾, Fadila Marga Saty³⁾

Mahasiswa¹⁾, Dosen Pembimbing 1²⁾, Dosen Pembimbing 2³⁾

Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa, Bandar Lampung

Telp (0721) 703995, Fax : (0721) 787309

Email: denif228@gmail.com

ABSTRAK

Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih manfaat bersama ataupun keuntungan bersama sesuai prinsip saling membutuhkan dan saling mengisi sesuai kesepakatan yang muncul. Kemitraan yang dilakukan antara PT FGH dengan petani memiliki permasalahan dalam pelaksanaan, permasalahan yang terjadi yaitu PT FGH tidak menjalankan semua perjanjian kontrak yang telah disepakati sehingga menyebabkan tingkat retur kembang kol yang cukup tinggi mencapai 30%. Tujuan dari karya tulis ilmiah ini yaitu (1) menjelaskan prosedur pendaftaran kemitraan di PT FGH (2) menjelaskan pola kemitraan PT FGH dengan petani. Pengumpulan data yang digunakan dalam menyusun karya ilmiah ini yaitu dengan metode deskriptif kualitatif, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil pembahasan ini yaitu (1) prosedur pendaftaran kemitraan yaitu terdiri dari mengidentifikasi calon mitra, survei calon mitra, PT FGH mengirim surat penawaran kemitraan, pertemuan PT FGH dengan petani mitra untuk membahas kesepakatan bersama, pembuatan kontrak kemitraan, (2) jenis kemitraan yang dijalankan antara PT FGH dengan petani yaitu jenis kerjasama operasional agribisnis (KOA). Bantuan yang diberikan oleh PT FGH yaitu pinjaman bibit dan pemberian penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan petani, sedangkan petani memenuhi permintaan dari perusahaan yaitu menyediakan bahan baku yang akan digunakan oleh PT FGH dalam proses produksi.

Kata Kunci : *pola kemitraan, prosedur kemitraan.*

PENDAHULUAN

Petani dalam melakukan peningkatan pada sektor tanaman hortikultura membutuhkan bantuan dari berbagai pihak. Salah satu karakteristik petani yaitu melakukan usahatani dengan lahan yang kecil dan sering memperoleh kendala dalam pemasaran sehingga hasil usahatani tanaman hortikultura cukup sulit untuk menjualnya, hal ini sesuai dengan pernyataan Hafsah (2000) yang menyatakan bahwa salah satu kendala

pengusaha kecil dalam melakukan usaha adalah cukup sulitnya dalam melakukan pemasaran. Solusi dalam pemecahan masalah tersebut yaitu dengan melakukan kemitraan dengan pengusaha yang lebih besar. Salah satu perusahaan yang dapat membantu dalam permasalahan petani yaitu PT FGH. PT FGH melakukan kemitraan dengan memberikan bantuan berupa pinjaman bibit, penyuluhan dan menjamin pasar untuk hasil dari usahatani petani dengan persyaratan petani mampu dalam

KARYA ILMIAH MAHASISWA AGRIBISNIS

memenuhi permintaan dari PT FGH yaitu menjual hasil usahatani dengan kualitas yang sesuai dengan permintaan PT FGH. Perjanjian kemitraan yang dibuat PT FGH dengan petani terdapat dalam kontrak kemitraan.

Permasalahan yang dialami petani dalam melakukan kerjasama kemitraan dengan PT FGH yaitu PT FGH tidak menjalankan sepenuhnya perjanjian yang ada didalam kontrak kemitraan sehingga petani merasa dirugikan karena hasil usahatani petani yaitu kembang kol tidak sepenuhnya diterima oleh PT FGH, namun hanya 70% yang diterima oleh PT FGH sedangkan 30% sisanya akan dibuang karena sudah tidak layak untuk dijual kembali oleh petani.

TUJUAN

Tujuan penulisan karya ilmiah ini yaitu:

1. Menjelaskan prosedur kemitraan di PT FGH
2. Menjelaskan pola kemitraan PT FGH dengan petani

METODOLOGI PELAKSANAAN

Data yang diperoleh dalam penulisan karya ilmiah ini berdasarkan data pengamatan yang didapat dari PT FGH pada tanggal 19 Februari 2018 – 20 April 2018. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode studi lapang dengan memperoleh data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui pengamatan (*observasi*) langsung dalam kegiatan kemitraan PT FGH dengan petani dan melakukan wawancara langsung dengan kepala bagian kemitraan PT FGH dan wawancara

dengan petani. Data sekunder merupakan informasi dari tangan kedua yang sudah dikumpulkan oleh beberapa orang untuk tujuan tertentu dan tersedia untuk berbagai penelitian (Riadi, 2016). Data sekunder diperoleh dari dokumen dan buku literatur yang berkaitan dengan kemitraan. Metode analisis data menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang menjelaskan objek hasil yang diperoleh berupa gambaran umum PT FGH dan pola kemitraan.

PROSEDUR PENDAFTARAN KEMITRAAN

Tahapan awal dalam proses kemitraan antara PT FGH dengan petani yaitu proses pendaftaran kemitraan bagi calon mitra (petani). Prosedur pendaftaran kemitraan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Prosedur pendaftaran kemitraan

KARYA ILMIAH MAHASISWA AGRIBISNIS

Penjelasan prosedur pendaftaran kemitraan adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi calon mitra tani,
Karyawan PT FGH bagian kemitraan akan mencari informasi tentang petani yang melakukan usahatani sayuran di daerah Kabupaten Bogor.
2. Survei mitra tani
Setelah PT FGH mendapatkan informasi petani yang melakukan usahatani sayuran, kemudian karyawan bagian kemitraan melakukan survei ke petani untuk melihat kondisi lahan, dan luas lahan yang dimiliki petani dalam melakukan usahatani.
3. PT FGH mengirim surat penawaran
Jika lahan yang dimiliki petani masuk dalam kriteria yang diinginkan PT FGH, Maka PT FGH akan mengirim surat penawaran bermitra kepada petani
4. PT FGH melakukan pertemuan dengan calon mitra
Setelah petani menerima penawaran yang diberikan oleh PT FGH, Kemudian PT FGH akan melakukan pertemuan dengan petani di kantor PT FGH, dalam pertemuan ini petani yang akan melakukan kerjasama kemitraan menyerahkan fotokopy KTP sebagai tanda bukti pendaftaran, dalam pertemuan ini juga membahas tentang pembuatan kontrak kemitraan. Pertemuan tersebut membahas tentang jenis sayuran yang akan ditanam oleh petani, jumlah sayuran yang akan ditanam, penentuan kualitas yang diinginkan perusahaan, menentukan harga maksimum dan harga minimum, seluruh hasil usahatani sayuran

harus dijual ke Perusahaan dan menjamin pasar untuk seluruh hasil usahatani petani.

PT Sayura Siap Saji juga menjelaskan bantuan yang akan diberikan dalam kemitraan kepada petani, bantuan tersebut yaitu pinjaman bibit sayuran dengan sistem pembayaran yaitu dengan melakukan pemotongan pada saat petani menerima bayaran hasil usahatani sayuran dari PT FGH. Selain pinjaman bibit, PT FGH juga memberikan bantuan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang usahatani sayuran.

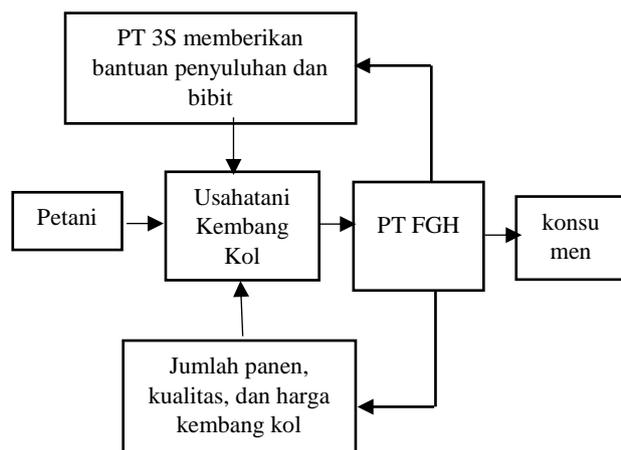
5. Kontrak
Kontrak yang telah disepakati antara PT FGH dengan petani yaitu waktu tanam, jenis sayuran yang ditanam petani, jumlah sayuran, kualitas sayuran, harga minimum dan harga maksimum, bantuan yang diberikan PT FGH (pinjaman bibit dan penyuluhan).
6. Kemitraan berjalan
Kemitraan berjalan yaitu berjalannya kegiatan kemitraan antara PT FGH dengan petani, tugas dari petani yaitu melakukan usahatani yang hasilnya di jual ke perusahaan. Sedangkan tugas dari PT FGH yaitu memberikan bantuan berupa bibit dan penyuluhan tentang teknik usahatani kembang kol.
7. Pengontrolan oleh PT FGH
Pengontrolan oleh PT FGH kepada petani dilakukan 3 kali dalam seminggu, pengontrolan ini bertujuan untuk melihat perkembangan dan kendala pada usahatani

KARYA ILMIAH MAHASISWA AGRIBISNIS

yang dilakukan petani. Tidak hanya pengontrolan saja, namun terdapat penyuluhan tentang usahatani yang diberikan oleh PT FGH, penyuluhan dilakukan 3 kali setiap periode tanam.

POLA KEMITRAAN

Handayani (2014), menyatakan bahwa pola kemitraan merupakan bentuk kerjasama dalam aspek usahatani yang saling menguntungkan antara perusahaan dengan petani/kelompok tani dalam menjalankan aktivitas usahatani yang bersifat “*provit oriented*”. Pola kemitraan antara PT FGH dengan petani dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pola kemitraan antara PT FGH dengan petani

Jenis kemitraan yang digunakan dalam kemitraan antara PT FGH dengan petani adalah jenis kemitraan kerjasama operasional agribisnis (KOA), hal itu dapat dikatakan berdasarkan ciri-ciri kemitraan yang dijalankan sama dengan kemitraan kerjasama operasional agribisnis yaitu dalam menjalankan kemitraan PT FGH selaku mitra memberikan bantuan pinjaman bibit, memberikan penyuluhan tentang usahatani, dan menjamin pasar untuk

hasil usahatani petani, sedangkan petani menyiapkan lahan untuk usahatani, menyiapkan tenaga kerja, dan sarana produksi lainnya. Daftar petani yang melakukan kerjasama dengan PT FGH dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar petani mitra di PT FGH

No.	Nama petani	Alamat	Luas lahan (m ²)
1	Engkos	Sukagalih-Bogor	8.000
2	Gatot	Bojong Murni-Bogor	5.000
3	Erik	Cidokom-Bogor	16.000
4	Haryoto	Citeko-Bogor	10.500
5	Pahrudin	Sukagalih-Bogor	700

KESIMPULAN

PT FGH dalam menjalankan kemitraan dengan petani memiliki tahapan prosedur pendaftaran kemitraan yang meliputi identifikasi calon mitra, survey mitra tani, PT FGH mengirim surat penawaran, PT FGH melakukan pertemuan dengan calon mitra, dan pembuatan kontrak. Jenis kemitraan yang digunakan PT FGH dalam melakukan kerjasama dengan petani yaitu kemitraan kerjasama operasional agribisnis (KOA).

DAFTAR PUSTAKA

- Hafsah, Mohammad Jafar. 2000. Kemitraan Usaha Konsep dan Strategi. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta. **(buku)**
- Handayani, Sri. 2014. Sistem kebersamaan ekonomi sebagai dasar kemitraan tambak udang. Bandar Lampung. ISSN 1411-9366 vol. 11 nomor 01. **(jurnal)**

KARYA ILMIAH MAHASISWA AGRIBISNIS

Riadi, Edi. 2016. Statistika Penelitian
(Analisis Manual dan IBM SPSS).
Andi Offset. Yogyakarta. (**buku**)